

**EKSPLORASI MOTIF BATIK *SIDOMUKTI* PADA  
BUSANA *BRIDAL GARDEN* ATAU *COUNTRY***



**PENCIPTAAN**

**FEBRIANA KRISTY DEWANTI**

**NIM 1300013025**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 BATIK FASHION**

**JURUSAN KRIYA**

**FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT INDONESIA YOGYAKARTA**

**2017**

**EKSPLORASI MOTIF BATIK *SIDOMUKTI* PADA  
BUSANA *BRIDAL GARDEN* ATAU *COUNTRY***



Oleh :

**FEBRIANA KRISTY DEWANTI**

**NIM 1300013025**

**Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Ahli Madya dalam Bidang Kriya  
2017**

Laporan Tugas Akhir Berjudul :

**EKSPLORASI MOTIF BATIK SIDOMUKTI PADA BUSANA BRIDAL GARDEN  
ATAU COUNTRY** diajukan oleh FEBRIANA KRISTY DEWANTI, NIM 1300019025,  
Program Studi D3 Batik Dan Fashion, Jurusan Kriya , Fakultas Seni Rupa, Institut Seni  
Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada  
tanggal .....

Pembimbing I/ Anggota



Isbandono Haryanto, S. Sn., M. A  
NIP 19741021 200501 1 002

Pembimbing II/ Anggota



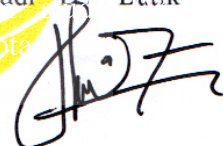
Retno Purwandari, S.S., M.A  
NIP 19810307 200501 2 001

Cognate/ Anggota



Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum  
NIP 19730422 199903 1 005

Ketua program studi D3 Batik dan  
Fashion/ Anggota



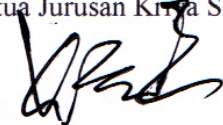
Toyibah Kusumawati, M.Sn  
NIP 19710103 199702 2 001



Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Chastiyi, M.Des.  
NIP 19590802 198803 2 002

Ketua Jurusan Kriya Seni



Dr. Ir. Yuliawan, M.Hum  
NIP 1950802 198803 2 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tugas akhir ini saya persembahkan kepada papa saya satu-satunya, BUNARTO agar bisa bangga terhadap anaknya yang galak ini. Kepada mama Alm. DARMIYATI yang tidak sempat melihat bakat anaknya yang tidak terlalu ahli. Untuk ibuk SUPIYATUN yang telah membiayai dan menjadi ibu bagi saya dan adik-adik, bapak Alm. SUHARWANTO yang bercita-cita melihat saya sukses, saya janji akan segera menjadikannya kenyataan.*

*Kepada bapak I Made Sukanadi yang selalu membantu saya di saat saya berada di tepi jurang pendidikan, untuk dapat bisa berdiri kembali, saya akan membalas kebaikan bapak dengan berusaha menjadi orang sukses, sehingga bapak bisa bangga dengan saya suatu hari nanti.*

*Saya persembahkan juga untuk F.B.A. Chandra, agar Tugas Akhir ini menjadi pertimbangan untuk saya segera dinikahi.*

**SEKIAN, TERIMAKASIH**



**Di balik kesulitan ada “sesuatu” yang menanti**

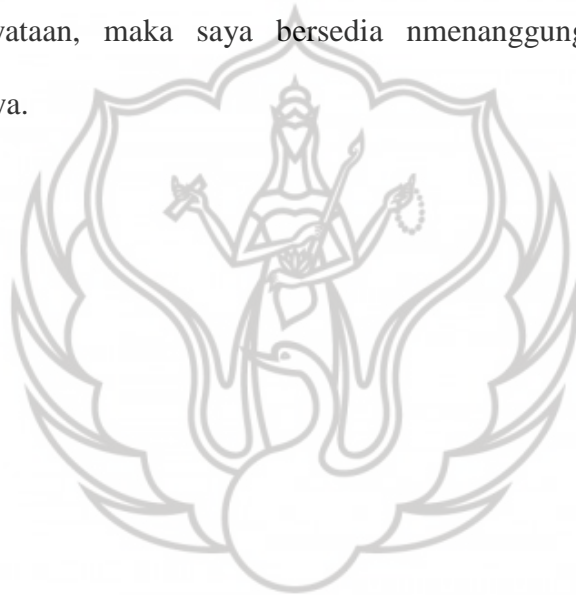
**-Febri Kristy-**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Febriana Kristy Dewanti, dengan ini menyatakan bahwa karya dengan judul “EKSPLOKORASI MOTIF BATIK SIDOMUKTI KE DALAM BUSANA *BRIDAL* MODERN” adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat, atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan refrensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia nmenanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya.



Yogyakarta, 21 juli 2017

Febriana Kristy Dewanti

## Kata Pengantar

Puji syukur kepada ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga laporan Tugas Akhir ini dapat di selesaikan tepat pada waktunya. Adapun tujuan penulisan ini untuk syarat menyelesaikan pendidikan diploma III pada jurusan Kriya Program Studi D3 Batik Dan Fashion Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini penulis telah negerahkan segala kemampuan daya dan upaya agar dapat bermutu dan bernilai tinggi. Dalam penulisan laporan akhir ini, banyak jasa dari berbagai pihak terutama pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu yang dimilikinya untuk membantu dan mengarahkan penulis terhadap semua masalah yang di hadapi.

Dalam kesempatan kali ini juga mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Kriya Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Prodi D3 Batik Dan Fashion Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Isbandono Hariyanto, S.Sn, M.A. selaku Dosen Pembimbing 1.
5. Retno Purwandari, S.S., M.A. selaku Dosen Pembimbing II.
6. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., yang telah banyak membantu dalam proses selama menjalani masa perkuliahan.
7. Aruman, S.Sn., MA. yang telah memberikan tambahan nilai untuk syarat pendaftaran tugas akhir.
8. Alit Ayu Dewantari, yang memberikan saya buku pusaka, bimbingan bayangan, dan semua penghuni kost Aurelia, yang menjadi keluarga saya selama merantau.
9. Seluruh keluarga yang telah banyak membantu: Chandra, Adi Surya, Diah Kartika, Alex Jefri
10. Seluruh dosen institut Seni Indonesia Yogyakarta dan rekan-rekan mahasiswa.
11. Seluruh teman-teman yang ada di balik layar yang tak bisa penulis tuliskan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan akan mendapat balasan dari TUHAN YME.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan tugas akhir ini. Penulis berharap laporan ini dapat berguna bagi kita semua. Yogyakarta, 21 Juli 2017

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>INTISARI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	3
D. Metode pendekatan dan Penciptaan .....	4
1. Metode Pendekatan .....	4
a. Metode Pendekatan Estetika .....	4
b. Metode Pendekatan Ergonomis .....	4
2. Metode Penciptaan .....	5
a. Eksplorasi .....	5
b. Prancangan .....	5
c. Perwujudan .....	6
<b>BAB II. PROSES PENCIPTAAN</b> .....	<b>7</b>
A. Ide Penciptaan. ....	7



1. Motif Batik Sidomukti .....	7
a. Kupu-kupu.....	9
b. Singgahsana .....	9
c. Meru atau Gunungan.....	9
d. Bunga atau Sulus.....	9
2. <i>Bridal</i> .....	11
a. Klasik atau Tradisional.....	13
b. Romantik.....	13
c. <i>Victorian</i> .....	14
d. <i>Garden</i> atau <i>Country</i> .....	14
e. Kontemporer .....	14
B. Data Acuan.....	15
C. Analisis Data .....	18
D. Rancangan Karya .....	18
1. Sketsa Alternatif.....	19
2. Desain Terpilih.....	29
<b>BAB III. PROSES PERWUJUDAN.....</b>	<b>46</b>
A. Pemilihan Bahan dan Alat.....	46
1. Bahan.....	46
2. Alat.....	47
B. Teknik Pengerjaan.....	51
a. Teknik Pengerjaan batik.....	51
b. Teknik Pengerjaan Busana.....	51
C. Tahap Pewujudan .....	52
D. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya .....	56
<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA.....</b>	<b>63</b>
A. Tinjauan Umum .....	63
B. Tinjauan Khusus .....	64

<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>82</b>
<b>WEBTOGRAFI</b> .....	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>83</b>
Biodata (CV) .....	83
Poster .....	84
Foto Suasana Pameran .....	85
Katalog .....	86



## DAFTAR TABEL

Daftar tabel 1. Tabel Bahan .....	46
Daftar tabel 2. Tabel Alat .....	47
Daftar tabel 3.KalkulasiBiaya Karya 1 .....	56
Daftar tabel 4.KalkulasiBiaya Karya 2 .....	57
Daftar tabel 5.KalkulasiBiaya Karya 3 .....	58
Daftar tabel 6.KalkulasiBiaya Karya 4 .....	59
Daftar tabel 7.KalkulasiBiaya Karya 5 .....	60
Daftar tabel 8.KalkulasiBiaya Karya 6 .....	60
Daftar tabel 9. KalkulasiBiaya Karya 7 .....	61
Daftar tabel 10. KalkulasiBiaya Karya 8 .....	61
Daftar tabel 11.kalkulasi Biaya Alat tidak Habis Pakai .....	62
Daftar tabel 12.kalkulasi Biaya Keseluruhan .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Daftar gambar 1. Motif Batik Sidomukti .....	7
Daftar gambar 2. Busana <i>Bridal</i> Modern.....	15
Daftar gambar 3. Motif Batik Sidomukti .....	16
Daftar gambar 4. Busana <i>Bridal</i> Modern.....	16
Daftar gambar 5. Busana <i>Bridal</i> Modern.....	17
Daftar gambar 6. Busana <i>Bridal</i> Modern.....	17
Daftar gambar 7. Sketsa Alternatif 1.....	19
Daftar gambar 8. Sketsa Alternatif 2.....	20
Daftar gambar 9. Sketsa Alternatif 3.....	21
Daftar gambar 10. Sketsa Alternatif 4.....	22
Daftar gambar 11. Sketsa Alternatif 5.....	23
Daftar gambar 12. Sketsa Alternatif 6.....	24
Daftar gambar 13. Sketsa Alternatif 7.....	25
Daftar gambar 14. Sketsa Alternatif 8.....	26
Daftar gambar 15. Sketsa Alternatif 9.....	27
Daftar gambar 16. Sketsa Motif Batik .....	28
Daftar gambar 17. Desain Terpilih 1.....	30
Daftar gambar 18. Pola Busana.....	31
Daftar gambar 19. Desain Terpilih 2.....	32
Daftar gambar 20. Pola Busana.....	33
Daftar gambar 21. Desain Terpilih 3.....	34
Daftar gambar 22. Pola Busana.....	35
Daftar gambar 23. Desain Terpilih 4.....	36

Daftar gambar 24.Pola Busana.....	37
Daftar gambar 25.Desain Terpilih 5.....	38
Daftar gambar 26.Pola Busana.....	39
Daftar gambar 27.Desain Terpilih 6.....	40
Daftar gambar 28.Pola Busana.....	41
Daftar gambar 29.Desain Terpilih 7.....	42
Daftar gambar 30.Pola Busana.....	43
Daftar gambar 31.Desain Terpilih 8.....	44
Daftar gambar 32.Pola Busana.....	45
Daftar gambar 33. Proses Pemolaan Kain.....	52
Daftar gambar 34. Kain yang Telah diberi Lilin.....	53
Daftar gambar 35. Proses Pemolaan.....	53
Daftar gambar 36. Pematangan Kain.....	54
Daftar gambar 37. Proses Menjahit Busana.....	54
Daftar gambar 38. Finishing.....	55
Daftar gambar 39. Karya 1.....	64
Daftar gambar 40. Karya 2.....	66
Daftar gambar 41.Karya 3.....	68
Daftar gambar 42.Karya 4.....	70
Daftar gambar 43.Karya 5.....	72
Daftar gambar 44.Karya 6.....	74
Daftar gambar 45.Karya 7.....	76
Daftar gambar 46.Karya 8.....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Biodata (CV).....	83
Lampiran 2.Poster .....	84
Lampiran 3.Foto Suasana Pameran.....	85
Lampiran 4.Katalog .....	86



## INTISARI

*Sidomukti* merupakan salah satu nama motif batik pedalaman, motif batik *Sidomukti* yang biasa digunakan dalam upacara pernikahan adat Jawa, mengandung filosofi yang sangat luhur, yaitu doa kepada kedua mempelai. Kata *Sidomukti* berasal dari dua suku kata “*Sido*” dan “*Mukti*”. “*Sido*” yang dalam bahasa Jawa berarti: Jadi/Terlaksana, dan “*Mukti*” yang berarti: Makmur/Sejahtera, memiliki makna agar pemakai batik ini diharapkan akan hidup makmur dan sejahtera. ornamen utama pada motif *Sidomukti* ada empat: kupu-kupu, singgahsana, gununggan, bunga/sulur. Motif ini menjadi inspirasi pembuatan motif batik pada busana *bridal* moderen, untuk membawa serta filosoft motif *Sidomukti* yang diperuntukan untuk upacara pernikahan adat Jawa ke dalam pesta pernikahan modern, dengan busana pernikahan yang lebih modern.

Metode penciptaan di mulai dengan pengumpulan data melalui studi pustaka dan studi lapangan metode perancangan dan juga metode perwujudan. Teknik perwujudan yang di terapkan pada keseluruhan karya yaitu teknik batik tulis,dan teknik pewarnaan berupa colet.

Hasil dari penciptaan karya ini berupa busana pasangan pengantin (*bridal*)dengan motif eksplorasi dari motif batik *Sidomukti* dengan warna –warna yang baru. Siluet pada busana *bridal* mangacu pada jenis busana pengantin *garden* atau *country* yang memiliki siluet busana lebih sederhana dari busana pengantin (*bridal*) pada umumnya. dengan potongan desain dan pola yang lebih modern membuat busana bahan dengan baku kain batik menjadi sesuatu yang baru

Kata kunci : *Sidomukti, Bridal, garden/ country, batik*

## ABSTRACT

*Sidomukti* is one of the names pattern of batik inland, batik *Sidomukti* commonly used in traditional wedding ceremonies of Java, contains a very noble philosophy, the prayer to the bride. The word *Sidomukti* comes from two syllables "*Sido*" and "*Mukti*". "*Sido*" which in Javanese means: Happen / Implemented, and "*Mukti*" which means: Luxurious / Safe, has meaning that batik wearer is expected to live Luxurious and Safe. The main ornaments on the *Sidomukti* pattern there are four: butterflies, throne, mountains, flowers / spiraling. This pattern became the inspiration of making batik pattern in modern bridal fashion, to bring along the philosophy of *Sidomukti* pattern intended for the traditional wedding ceremony of Java into a modern wedding, with a more modern wedding dress.

The method of creation begins with data collection through literature studies and field studies of design methods as well as embodiment methods. Embodiment techniques that apply to the whole work of batik handmade techniques, and coloring techniques in the form of *colet*.

The result of the creation of this work is the form of bridal couple (wedding) with exploratory pattern of batik *Sidomukti* with new colors. Silhouettes on bridal clothing referring on the type of garden or country wedding dress that has a silhouette of fashion is more modest than bridal clothing in general. With design cutting and more modern patterns make the fabric of materials with raw batik fabric into something new.

Keywords: *Sidomukti, Bridal, garden / country, batik*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi turun-temurun, yang terdapat di masyarakat daerah Jawa. Batik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 2007) dijelaskan sebagai kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan menuliskan atau menuangkan lilin malam pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu. Menurut Ari Wulandari (2011: 4) kata "batik" berasal dari gabungan dua kata bahasa Jawa yaitu *amba*, yang bermakna lebar, luas, kain dan "titik" yang bermakna titik atau *matik* (kata kerja membuat titik yang kemudian berkembang menjadi istilah batik yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas dan lebar). Menurut Soesanto dalam (Purwandari, 2011:21) kata *batik* berasal dari *katatik* yang berarti 'sedikit, setetes, setitik'. Kata ini kita jumpai pula dalam kata *tritik*, yakni suatu kain yang bergambar dengan titik-titik atau tetesan-tetesan. Kata *batik* berasal dari bahasa Jawa *ambatik* atau *nyerat*, yang berarti menulis. Dari segi artinya membatik adalah menitikkan malam di atas sehelai kain, dengan sebuah alat khusus yang disebut *canthing*, yang telah diisi cairan lilin panas.

Batik Indonesia, sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, oleh UNESCO telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan NonBendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak 2 Oktober 2009 (Abimanyu Mifzal, 2012: 13).

Batik dapat dibedakan dalam beberapa aspek, salah satunya dari segi asal pembuatan yang dapat di bagi menjadi dua yaitu, batik pesisiran, yaitu batik yang berasal dari daerah pantai utara Jawa, dan batik pedalaman, adalah batik yang berkembang di daerah Jawa Tengah, khususnya Yogyakarta dan Surakarta (Solo), batik pedalaman ini seringkali dikenal dengan sebutan batik keraton atau batik klasik. Pada motif batik pedalaman, motif yang biasa digunakan adalah motif dari pengaruh budaya Jawa-Hindu, banyak sekali ornamen candi-candi yang ada di wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah dilukiskan ke dalam kain batik. Warna-warna yang digunakan lebih cenderung menggunakan warna-warna natural, seperti coklat, putih dan biru, dengan balutan filosofi kehidupan orang Jawa yang sarat akan filsafat kebudayaan Jawa yang sangat kental. Batik pedalaman tumbuh dan berkembang di lingkungan keraton yang selalu penuh dengan tata krama, motif yang digunakan di dalamnya pun diatur penggunaannya, karena ada motif-motif yang hanya boleh dipakai oleh raja, keluarga raja, abdi dalem dan sebagainya.

Batik pedalaman maupun batik pesisiran masing-masing memiliki kekhasan pada motif batiknya. Salah satu motif batik pedalaman yang menarik perhatian penulis adalah motif batik *Sidomukti*. Motif ini memiliki ornamen yang indah dan dasar filosofi yang ditujukan untuk prosesi pernikahan adat Jawa. Hal ini menjadi salah satu alasan dipilihnya motif batik *Sidomukti* sebagai sumber ide penciptaan dalam tugas akhir ini. Di latar belakang penggunaan motif batik *Sidomukti* yang identik dengan pernikahan Adat Jawa, penulis mencoba untuk mengeksplorasi motif batik *Sidomukti* ke

dalam busana *bridal* moderen, untuk menciptakan suatu karya yang baru dalam dunia *fashion* Indonesia.

## **B. Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana mengeksplorasi motif batik *Sidomukti*?
2. Bagaimana mengeksplor unsur-unsur motif batik *Sidomukti* dan mengaplikasikan motif batik ke dalam busana *bridal Garden* atau *Country*?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penciptaan**

- a. Mengeksplorasi motif batik *Sidomukti*.
- b. Mengeksplor unsur-unsur motif batik *Sidomukti* dan mengaplikasikan motif batik ke dalam busana *bridal Garden* atau *Country*.

### **2. Manfaat Penciptaan**

Manfaat dari penciptaan karya adalah sebagai berikut :

- a. Mengembalikan unsur budaya dari segi filosofi dan motif batik tradisional pedalaman dengan gaya yang lebih modern pada generasi *urban* (generasi moderen).
- b. Memberikan alternative pilihan kepada masyarakat untuk menyelenggarakan pernikahan yang sederhana dan lebih santai dengan menggunakan busana *bridal* modern dengan tetap memberikan unsur identitas adat dan budaya pada busana pengantin.

## D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

### 1. Metode Pendekatan

#### a. Metode Pendekatan Estetika

Metode pendekatan estetika menggunakan dasar pertimbangan keserasian bentuk serta penerapan motif yang menghasilkan keindahan. Estetika berasal dari bahasa Yunani yang berarti perasaan atau sensitifitas. Estetika erat kaitanya dengan selera perasaan atau apa yang disebut sebagai *taste*. Menurut Thomas Aquinas dalam buku Estetika (Dharsono, 2007: 7) merumuskan keindahan sebagai suatu yang menyenangkan bila dilihat. Sedangkan menurut Kant dalam (Dharsono, 2007:7) keindahan adalah dua hal yang dapat dipelajari secara ilmiah maupun filsafati.

Menurut Djelantik (2004: 13) keindahan meliputi keindahan alam dan keindahan buatan manusia. Keindahan adalah hal yang bisa kita temukan karena keindahan terdiri dari komponen-komponen yang masing-masing mempunyai ciri, sifat yang menentukan taraf keindahan itu. Pendekatan ini digunakan karena dalam menciptakan suatu karya bidang seni sangat diperlukan adanya unsur keindahan, dalam hal ini adalah keindahan dari busana bridal.

#### b. Metode Pendekatan Ergonomis

Metode pendekatan yang menggunakan dasar pertimbangan bahan dan rasa kenyamanan pada pemakai. Dalam buku milik Palgunadi Bram (2008: 82) aplikasi ergonomi dalam proses perencanaan suatu produk, biasanya memegang peran yang

sangat penting, sehingga aspek ini dikategorikan mempunyai skala prioritas sangat tinggi. Pendekatan ergonomis ini digunakan karena dalam penciptaan karya berupa busan *bridal*, harus mempertimbangkan proporsi tubuh, kenyamanan, hingga bahan yang digunakan dalam pembuatan karya.

## 2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan ini dilakukan berdasarkan teori Gustami Sp tentang 3 tahap 6 langkah dalam menciptakan karya kriya, dimulai dari tahap eksplorasi, pembuatan desain dan proses perwujudan.

### 1. Eksplorasi

Eksplorasi meliputi langkah penggambaran jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Dari kegiatann ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Beikutnya adalah menggali landasan teori, sumber dan refrensi serta acuan visual. Mengeksplorasi motif batik Sidomukti dari berbagai sumber, untuk memberi gambaran visual sehingga memunculkan inspirasi untuk penciptaan karya yang menarik dan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

### 2. Perancangan

Perancangan terdiri atas kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilkukan ke dalam bentuk desain atau sketsa. Bermula dari pembuatan sketsa alternatif, kemudian diseleksi untuk memilih sketsa terbaik.

### 3. Perwujudan

Perwujudan merupakan kegiatan mengubah ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. “Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilaksanakan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya yang diciptakan”. (Gustami, 2007:329). Tahapan pembuatan karya pada penciptaan busana *Bridal* diawali dengan penciptaan batik, dengan menggunakan teknik batik tulis, perwarnaan batik dengan teknik colet menggunakan bahan pewarna remasol dan diakhiri dengan tahap *pelorodan*. Batik yang sudah jadi kemudian diproses jahit sehingga menjadi busana yang utuh.

